



**KABUPATEN TANGERANG**

**2022**

## **Klinik Koperasi 2.0**



## **PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH**



**INOVASI DAERAH**

**Klinik Koperasi 2.0**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi yang berbasis pada prinsip kebersamaan dan keadilan. Di Indonesia, koperasi memiliki peran yang signifikan dalam menggerakkan perekonomian rakyat (Siregar, 2020). Konsep koperasi yang mendorong partisipasi aktif anggotanya dalam pengelolaan dan kepemilikan usaha telah membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang memiliki akses terbatas ke lembaga keuangan formal.

Namun, meskipun koperasi memiliki potensi yang besar dalam membantu perekonomian anggotanya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh anggota koperasi, terutama terkait dengan akses terhadap layanan kesehatan. Studi yang dilakukan oleh Setiawan dan Widyastuti (2019) menemukan bahwa anggota koperasi sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain adalah terbatasnya fasilitas kesehatan yang ada di sekitar lokasi koperasi, biaya pelayanan kesehatan yang tinggi, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Faktor-faktor ini menyebabkan anggota koperasi, terutama yang berada di wilayah pedesaan atau terpencil, seringkali menunda atau bahkan mengabaikan pemeriksaan kesehatan rutin dan perawatan medis yang diperlukan. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan risiko kesehatan jangka panjang dan meningkatkan beban biaya pengobatan ketika masalah kesehatan menjadi lebih serius.

Untuk mengatasi masalah ini, perlunya sebuah program inovatif yang dikenal sebagai Klinik Koperasi 2.0. Program ini bertujuan untuk memberikan akses kesehatan yang lebih baik kepada anggota koperasi melalui kolaborasi antara koperasi dan pusat kesehatan terdekat. Dalam program ini, koperasi akan bekerjasama dengan fasilitas kesehatan setempat, termasuk klinik dan rumah sakit, untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau bagi anggotanya (Santoso et al., 2022).

## **B. TUJUAN**

Inovasi ini bertujuan untuk memberikan akses kesehatan yang lebih baik kepada anggota koperasi. Dengan kolaborasi antara koperasi dan pusat kesehatan terdekat, anggota koperasi dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan yang berkualitas tanpa harus menghadapi hambatan finansial dan jarak. Menyediakan Pelayanan Kesehatan Berkualitas dengan Biaya Terjangkau: Melalui kerjasama dengan pusat kesehatan, Klinik Koperasi 2.0 dapat menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau bagi anggota koperasi. Hal ini akan mengurangi beban finansial bagi anggota koperasi dalam mendapatkan perawatan medis yang dibutuhkan.

## **C. MANFAAT**

1. Anggota Koperasi Mendapatkan Pelayanan Kesehatan yang Lebih Baik: Dengan kolaborasi antara koperasi dan pusat kesehatan, anggota koperasi dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan lebih mudah dan terjangkau. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup anggota koperasi secara keseluruhan.
2. Peningkatan Kualitas Hidup Anggota Koperasi: Dengan adanya layanan kesehatan yang lebih mudah diakses dan berkualitas, anggota koperasi dapat mengatasi masalah kesehatan dengan lebih baik. Kesehatan yang lebih baik akan berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup yang lebih baik bagi anggota koperasi.
3. Pemberdayaan Koperasi dan Pusat Kesehatan Terdekat: Kolaborasi antara koperasi dan pusat kesehatan dalam program ini akan memberikan manfaat bagi kedua pihak. Koperasi dapat memperluas jaringan pelayanan kesehatan yang tersedia bagi anggotanya, sementara pusat kesehatan mendapatkan peningkatan jumlah pasien dan dukungan finansial dari koperasi.

## **D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH**

Kecepatan penciptaan inovasi daerah mengacu pada seberapa cepat suatu daerah dapat menghasilkan dan mengadopsi inovasi baru. Inovasi daerah mencakup perubahan atau pengembangan ide, produk, layanan, atau proses yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Tingkat kecepatan penciptaan inovasi daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

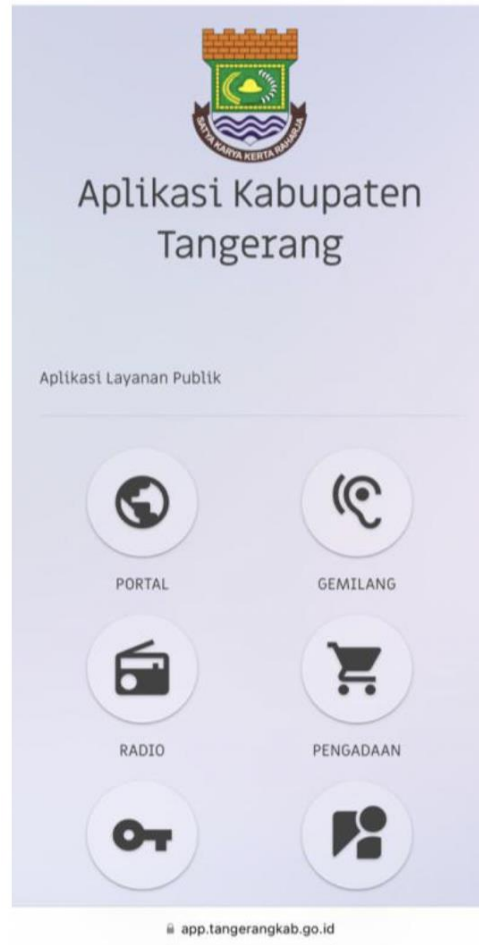
1. Lingkungan Regulasi: Regulasi dan kebijakan yang kondusif dapat mendorong kecepatan inovasi.

2. **Infrastruktur Teknologi:** Kecepatan dan stabilitas internet, akses ke komputer, dan fasilitas penelitian membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan ide-ide baru berkembang.
3. **Kolaborasi dan Kemitraan:** Kerjasama antara sektor publik dan swasta, perguruan tinggi, serta lembaga penelitian membantu mempercepat proses inovasi. Pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian melalui kemitraan dapat merangsang penciptaan dan adopsi inovasi baru.
4. **Ketersediaan Sumber Daya Manusia:** Daerah dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman dan berpendidikan tinggi memiliki potensi lebih besar untuk menciptakan inovasi.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

#### **E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)**

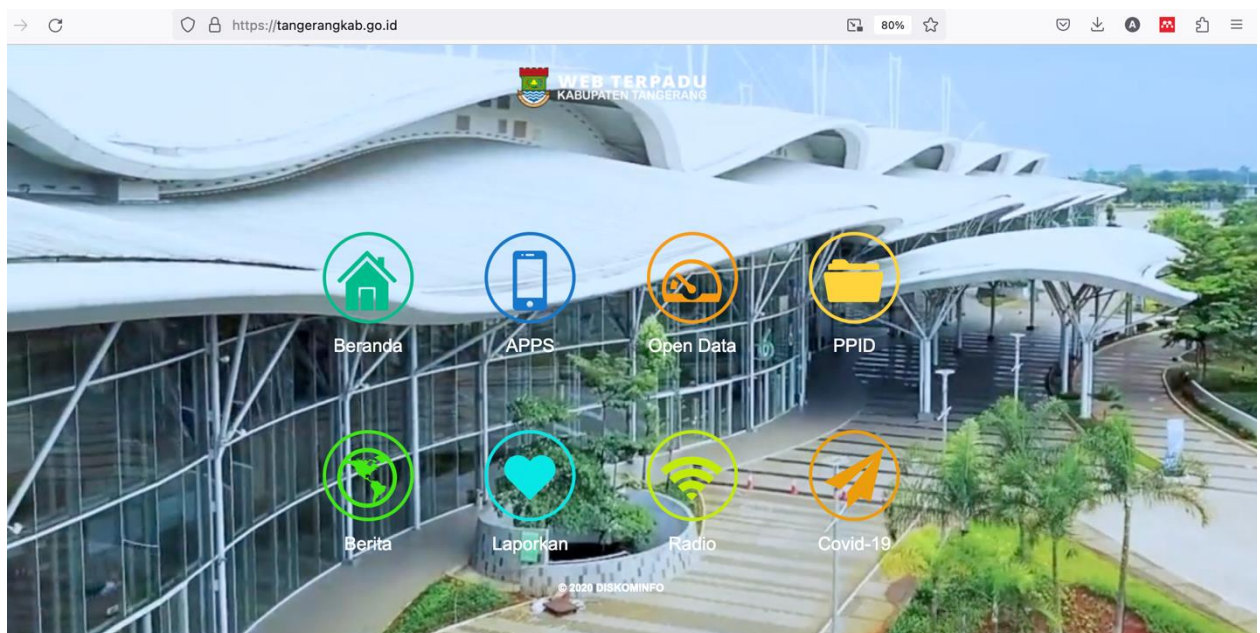
Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi smartphone. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi android. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut:



Gambar 1. Instalasi Inovasi Daerah

Gambar 2. Tampilan Inovasi Daerah

Pada Aplikasi Mobile Android



Gambar 3 Sistem Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

# **BAB II**

## **KERANGKA PIKIR**

### **A. KEBAHARUAN**

Program Klinik Koperasi 2.0 memiliki beberapa kebaruan inovatif yang akan memberikan manfaat kepada anggota koperasi. Pertama, program ini melibatkan kolaborasi antara koperasi dan pusat kesehatan atau rumah sakit terdekat. Melalui kerjasama ini, anggota koperasi akan mendapatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau. Kolaborasi ini memberikan kesempatan bagi koperasi untuk memperluas jaringan pelayanan kesehatan yang tersedia bagi anggotanya, sehingga mereka dapat memperoleh perawatan yang dibutuhkan tanpa mengalami beban finansial yang berlebihan.

Selanjutnya, program Klinik Koperasi 2.0 akan menerapkan teknologi informasi dalam pengelolaan dan pelayanan kesehatan. Anggota koperasi akan dapat mendaftar, membuat janji temu, atau mengakses rekam medis secara online melalui platform yang disediakan. Penerapan teknologi informasi ini akan meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi anggota koperasi. Mereka dapat dengan mudah mengatur jadwal konsultasi atau pemeriksaan, mengakses informasi kesehatan mereka, dan mengikuti proses pengobatan dengan lebih praktis dan cepat.

Selain itu, Klinik Koperasi 2.0 juga akan memberikan layanan kesehatan yang berfokus pada upaya preventif dan promotif. Selain menyediakan pelayanan medis yang bersifat kuratif, program ini akan melaksanakan program pencegahan penyakit, kampanye kesehatan, dan penyuluhan kepada anggota koperasi. Dengan demikian, anggota koperasi akan diberikan pemahaman dan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan secara holistik, termasuk gaya hidup sehat dan langkah-langkah preventif untuk mencegah penyakit. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota koperasi tentang pentingnya kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka.

Program Klinik Koperasi 2.0 dengan kolaborasi antara koperasi dan pusat kesehatan, penerapan teknologi informasi, serta layanan kesehatan preventif dan promotif akan memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota koperasi dalam hal akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau, efisiensi dalam pengelolaan dan

pelayanan kesehatan, serta pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. DESAIN INOVASI**

Program Klinik Koperasi 2.0 akan melibatkan beberapa tahapan dalam rancang bangun inovasinya. Pertama, tahap pendirian Klinik Koperasi akan melibatkan kerjasama antara koperasi dengan pusat kesehatan atau rumah sakit terdekat. Pada tahap ini, koperasi akan mengurus perizinan yang diperlukan dan melakukan pemilihan tenaga medis yang berkualitas untuk bekerja di klinik. Selanjutnya, tahap pengembangan infrastruktur teknologi informasi akan dilakukan. Klinik Koperasi 2.0 akan dilengkapi dengan sistem manajemen data pasien yang terkomputerisasi. Hal ini akan memungkinkan anggota koperasi untuk dengan mudah mengakses informasi kesehatan mereka dan melakukan janji temu melalui platform online yang disediakan. Infrastruktur teknologi informasi ini akan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dan pelayanan kesehatan kepada anggota koperasi.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program pelayanan kesehatan di Klinik Koperasi 2.0. Klinik ini akan menyediakan berbagai layanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan rutin, konsultasi dokter, pengobatan, serta program preventif dan promotif. Program-program ini mencakup vaksinasi, deteksi dini penyakit, dan kampanye kesehatan. Dengan demikian, Klinik Koperasi 2.0 tidak hanya fokus pada pelayanan medis yang bersifat kuratif, tetapi juga memberikan perhatian pada upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesadaran kesehatan anggota koperasi. Terakhir, program Klinik Koperasi 2.0 akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin. Hal ini bertujuan untuk memastikan pelayanan yang optimal bagi anggota koperasi. Data dan umpan balik yang diperoleh dari anggota koperasi akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas layanan di Klinik Koperasi 2.0.

## **C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN**

SOP proses inovasi adalah alat yang berguna untuk memastikan bahwa proses kreatif dan inovatif dijalankan dengan efisiensi dan efektivitas, sehingga organisasi atau tim dapat menciptakan solusi baru yang memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif.

Berikut adalah beberapa poin yang terdapat dalam SOP proses inovasi:

1. Tujuan dan Ruang Lingkup: SOP harus menyediakan penjelasan tentang tujuan utama dari proses inovasi dan ruang lingkungannya. Ini membantu anggota tim inovasi untuk memahami batasan dan harapan dari proses yang akan dijalani.
2. Peran dan Tanggung Jawab: SOP harus menyediakan daftar peran dan tanggung jawab setiap anggota tim inovasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tahu tugas mereka dan berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.
3. Sumber Daya yang Diperlukan: SOP harus mencakup informasi tentang sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses inovasi, termasuk anggaran, waktu, alat, dan teknologi yang diperlukan.
4. Proses Kreatifitas dan Pengumpulan Ide: SOP harus menjelaskan cara tim inovasi merangsang kreativitas dan mengumpulkan ide-ide baru. Ini bisa meliputi teknik brainstorming, wawancara dengan pengguna, atau survei pasar.
5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide: SOP harus menyediakan kriteria dan metode yang digunakan untuk menilai dan memilih ide-ide inovatif yang paling berpotensi untuk diimplementasikan.
6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko yang mungkin muncul selama proses inovasi. Selain itu, pengendalian kualitas juga harus dijelaskan untuk memastikan bahwa hasil inovasi sesuai dengan standar yang diharapkan.
7. Pengujian dan Uji Coba: SOP harus menguraikan prosedur pengujian dan uji coba yang akan dilakukan untuk memvalidasi ide-ide inovatif sebelum diimplementasikan secara luas.
8. Penyusunan Rencana Implementasi: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk menyusun rencana implementasi inovasi yang mencakup tahap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.
9. Komunikasi Internal dan Eksternal: SOP harus memberikan panduan tentang bagaimana tim inovasi akan berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal, termasuk mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil dari inovasi.

10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi: SOP harus menyediakan metode dan metrik untuk mengevaluasi kinerja inovasi setelah diimplementasikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Program Klinik Koperasi 2.0 memiliki pendekatan inovatif yang berfokus pada peningkatan akses, kualitas, dan pemahaman kesehatan bagi anggota koperasi. Kolaborasi antara koperasi dan pusat kesehatan memberikan solusi bagi anggota koperasi untuk mendapatkan layanan kesehatan berkualitas dengan biaya terjangkau, tanpa harus menghadapi beban finansial yang berlebihan. Melalui penerapan teknologi informasi, program ini mempermudah akses dan efisiensi dalam pengelolaan pelayanan kesehatan, sehingga anggota koperasi dapat dengan mudah mengatur jadwal konsultasi dan mengakses informasi kesehatan secara praktis dan cepat.

Selain itu, Klinik Koperasi 2.0 menekankan pentingnya pelayanan kesehatan preventif dan promotif, yang tidak hanya menyediakan perawatan medis kuratif, tetapi juga memberikan edukasi dan penyuluhan tentang kesehatan holistik. Dengan demikian, anggota koperasi diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan langkah-langkah preventif untuk mencegah penyakit.

Program ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota koperasi, termasuk meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas, efisiensi dalam pengelolaan layanan, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran kesehatan anggota koperasi. Dengan rancang bangun inovatif yang melibatkan tahap pendirian klinik, pengembangan infrastruktur teknologi informasi, dan implementasi program pelayanan kesehatan yang komprehensif, Program Klinik Koperasi 2.0 diharapkan dapat menjadi model inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup anggota koperasi dan memberdayakan koperasi sebagai agen perubahan dalam menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau, berkualitas, dan berorientasi pencegahan. Monitoring dan evaluasi rutin akan menjadi pijakan untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan layanan agar dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota koperasi secara optimal. Dengan demikian, Program Klinik Koperasi 2.0 diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dan berkontribusi pada pembangunan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.



H



MEDICAL SERVICE SEARCHING OPERATION ON 22-02-2021

BLOOD

BLOOD BALANCE PRESSURE

HAERT RATE



**KABUPATEN TANGERANG**